

DUKUNGAN SOSIAL PADA KOMUNITAS MOTOR

Geneva Dwika Passiflora
Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

genevadwika4701@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Tulisan ini bermaksud membahas tentang masalah dukungan sosial terhadap anggota Komunitas motor yaitu subjek penulisan ini Komunitas motor CBR yang sering disebut komunitas JCRI. Subjek dalam penulisan ini adalah anggota komunitas motor JCRI. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara.

Kata kunci : *dukungan sosial, komunitas motor*

PENDAHULUAN

Bungin (2009) komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Hillery (2010) yang mengemukakan bahwa komunitas terbentuk berdasarkan adanya tujuh kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau di antara anggota kelompok yang lainnya. Herek & Glunt (2010) mendefinisikan komunitas seperti adanya lokasi geografis, keanggotaan pada organisasi sosial tertentu dan sekumpulan individu yang memiliki perasaan bersama dan karakteristik sama.

Seiring dengan perkembangan teknologi sepeda motor, di Kota Yogyakarta banyak bermunculan komunitas-komunitas motor, baik itu komunitas yang dari satu varian motor hingga yang terdiri dari berbagai varian motor. Orang-orang yang tergabung atau menjadi anggota dalam suatu komunitas motor sering disebut dengan *bikers* atau anak motor untuk bahasa yang lebih populer. Salah satu komunitas motor yang berada di Yogyakarta adalah Jogja CBR Riders Independent (JCRI) Komunitas ini terdiri atas para pecinta motor CBR. Komunitas ini berdiri pada 31 Juli 2016. Komunitas beranggotakan 41 orang ini

memiliki beberapa kegiatan sosial. Komunitas ini menjadikan komunitas motor sebagai wadah kegiatan positif untuk menyalurkan *hobby*, kecintaan terhadap motor tetapi juga dapat bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

PEMBAHASAN

Setiap individu membutuhkan peran dukungan sosial dalam kehidupannya. Dukungan sosial memiliki kontribusi dalam berbagai kasus seperti, komunitas yang mengalami *post-traumatic stress disorder* (PTSD) (Tentama, 2014), anak yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) (Tentama, 2012; Tentama, 2009), individu yang mengalami gangguan stress pascatrauma (Tentama, 2014), anak yang memiliki gangguan hiperaktif (Tentama, 2012) maupun komunitas pada remaja yang melakukan penyimpangan sosial.

Santrok (2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai dan menghormati dan mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung. Dukungan sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan (Roberts & Gilbert, 2009). Menurut Johnson dan Johnson (1991) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dukungan sosial menurut King (2010) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Menurut Myers (2012), ada empat factor yang mampu menyebabkan terbentuknya dukungan sosial, yaitu: a) empati b) norma c) sosiologi d) pertukaran sosial. Dukungan sosial didefinisikan oleh House (Smet, 1994) sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih Tipe- tipe berikut ini: tipe yang pertama adalah Dukungan Emosional, yaitu mencakup ungkapan empati,

kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. tipe yang kedua adalah Dukungan Penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain. tipe yang ketiga adalah Dukungan Instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan, dan waktu. Tipe yang ke empat adalah Dukungan Informatif, yaitu mencakup pemberian nasehat, saran-saran, atau umpan balik.

Jogja CBR *Riders Independent* (JCRI) adalah salah satu komunitas motor yang berada di kota Yogyakarta. Komunitas ini terdiri dari para pecinta motor CBR. Komunitas ini berdiri pada 31 Juli 2016. Komunitas yang beranggotakan 41 orang ini, memiliki struktur organisasi yang jelas, dan memiliki beberapa kegiatan sosial. Aturan yang diberlakukan oleh komunitas JCRI adalah seluruh anggota tentunya memiliki motor CBR, surat-surat kendaraan yang lengkap, pada komunitas JCRI para anggota dilarang keras untuk meminum minuman keras mengonsumsi narkoba karena komunitas tersebut tidak ingin dianggap buruk oleh masyarakat, aturan selanjutnya yang harus ditaati adalah jika mereka sedang melakukan *touring* atau mengitari kota Yogyakarta mereka diharuskan untuk menggunakan pakaian yang *safety* seperti memakai sepatu, celana panjang, jaket, dan tentunya helm.

Anggota dari komunitas JCRI ingin menghilangkan pandangan masyarakat tentang hal negatif yang dilakukan oleh komunitas motor, dengan cara melakukan hal-hal positif seperti tidak kebut-kebutan dalam berkendara, melakukan bakti sosial seperti memberi makan untuk anak jalanan, tidak hanya itu mereka juga sering melakukan kegiatan menambal jalan yang sudah berlubang. Di dalam komunitas tersebut para anggotanya mampu menjalin solidaritas yang tinggi, jika mereka memiliki suatu masalah pada komunitas tersebut mereka memilih dengan musyawarah tidak dengan kekerasan.

Sebelum subjek bergabung dalam komunitas JCRI, subyek telah bergabung dalam komunitas motor lainnya. Dalam komunitas subyek merasa kurang nyaman karena subyek merasa diasingkan dan dianggap berbeda karena

subyek adalah seorang perempuan. Ketidaknyamanan yang timbul tersebut menjadikan subyek mencari kenyamanan dari komunitas lain yaitu dari komunitas JCRI. Hal tersebut menjadikan subyek bergabung dalam komunitas JCRI.

Salah satu anggota yang telah berkeluarga dan sudah memiliki seorang anak tidak menjadikan halangan untuk menyalurkan hobinya tersebut. Anak dari anggota tersebut juga memiliki kegemaran yang sama dan juga telah mengikuti berbagai perlombaan motor. Dalam komunitas JCRI para anggota sangat didukung oleh keluarganya. Hal itu dapat dilihat ketika saat melakukan perkumpulan rutin pada hari Sabtu malam banyak istri dan anak yang ikut serta. Komunitas JCRI telah didukung oleh berbagai pihak, khususnya keluarga. Komunitas JCRI menerapkan komunitas yang sangat menjunjung tinggi rasa kekeluargaan.

Salah satu kegiatan komunitas motor untuk membantu masyarakat yaitu kegiatan bakti sosial. Kegiatan itu sangat didukung oleh beberapa pihak, baik keluarga maupun dari pihak masyarakat. Saat Bakti Sosial baik subyek maupun anggota lain dapat berbaur dengan warga. Bantuan yang diberi berupa makanan, alat kebersihan dan pakaian layak pakai. Tak hanya itu anggota komunitas juga memberikan dukungan psikis terhadap para korban banjir.

KESIMPULAN

Komunitas motor yaitu sekumpulan pengendara sepeda motor yang tergabung dalam suatu perkumpulan di suatu tempat atau lokasi tertentu. Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bentuk dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok. Dukungan sosial sangatlah penting di dalam suatu komunitas, karena dengan adanya dukungan sosial yang diterima anggota merupakan bukti suatu penerimaan dan pengakuan dari orang lain kepada komunitas. Dukungan sosial yang paling penting adalah dukungan yang berasal dari keluarga karena dengan dukungan keluarga dapat menambah kepercayaan diri anggota komunitas. Dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk

dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai. JCRI memiliki memiliki tujuan bahwa komunitas tersebut ingin menghilangkan pandangan negatif terhadap komunitas motor yang selalu dianggap meresahkan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2009). *Sosiologi komunikasi: Teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Hillery, G. (2010). *Definations of community: Areas of Agreement*. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- King, A. L. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika Santrok.
- (2006). *Life span development: perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P. (1994). *Health Psychology: Biopsychological Interaction*. Kanada: John Wiley & Sons, Inc.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Roberts, Robert, A. R., & Greene, G. J. (2009). *Buku pintar pekerja sosial, Jilid 2*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Myers G. D. (2012). *Psikologi sosial edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanik: Jakarta.
- Tentama, F. (2012). Peran orangtua mendidik anak ADHD. *Republika*, 116.
- Tentama, F. (2012). Peran guru tentukan pendidikan anak hiperaktif. *Suara Merdeka*, 74.
- Tentama, F. (2014). Peran dukungan sosial pada gangguan stres pascatrauma. *Republika*, 095.
- Tentama, F. (2009). Peran orang tua dan guru dalam menangani perilaku hiperaktifitas pada anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta, *Kes Mas*, 3(1), 51-57.
- Tentama, F. (2014). Dukungan sosial dan *post-traumatic stress disorder* pada remaja penyintas gunung merapi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 133-138.